

Pemikiran dan Ideologi Tafsir serta Implikasinya dalam *Fi Zilal al-Qur'an*

Ahmad Nabil Amir¹, Tasnim Abdul Rahman²,

¹Former research associate, International Institute of Islamic Thought and Civilization, Malaysia

²Fakulti Pengajian Kontemporari Islam, Universiti Sultan Zainal Abidin, Terengganu, Malaysia

Email; nabiller2002@gmail.com (Correspondence Author)

Abstract

This research aims to examine Sayyid Qutb's method of interpretation in his monumental work *Fi Zilal al-Qur'an*, with a focus on the socio-cultural approach and the haraki dimension that colors the narrative of his preaching. This research is important because Sayyid Qutb's tafsir not only reflects a progressive and modern Islamic worldview, but also offers a model of Qur'anic interpretation that is relevant to contemporary social dynamics. This research uses a qualitative approach based on literature study, with content analysis techniques for interpretive texts and other supporting references. The research results show that Sayyid Qutb placed monotheism as the main foundation in building the social and political awareness of Muslims. His interpretation presents a haraki thinking framework that integrates spiritual values with social change through an adabi ijtima'i approach. This approach is not only normative, but also strategic in forming a generation of Muslims who are aware of their social responsibilities. In conclusion, Sayyid Qutb's interpretation is not only hermeneutic, but also transformative, with strong implications in the fields of Islamic education, social movements, and the development of modern Islamic civilization. This research recommends strengthening thematic interpretation studies based on social context to answer the challenges of the times..

Keyword: *Fi Zilal al-Qur'an; Sayyid Qutb; Qur'anic Exegesis; Dynamic Method; Socio-Cultural Interpretation..*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji metode tafsir Sayyid Qutb dalam karya monumentalnya *Fi Zilal al-Qur'an*, dengan fokus pada pendekatan sosial-budaya dan dimensi haraki yang mewarnai narasi dakwahnya. Penelitian ini penting karena tafsir Sayyid Qutb tidak hanya merefleksikan pandangan dunia Islam yang progresif dan modern, tetapi juga menawarkan model interpretasi Qur'ani yang relevan dengan dinamika sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, dengan teknik analisis isi terhadap teks tafsir dan referensi pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sayyid Qutb menempatkan tauhid sebagai fondasi utama dalam membangun kesadaran sosial dan politik umat Islam. Tafsirnya menampilkan kerangka berpikir haraki yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan perubahan sosial melalui pendekatan adabi ijtima'i. Pendekatan ini bukan hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis dalam membentuk generasi Islam yang sadar akan tanggung jawab sosialnya. Kesimpulannya, tafsir Sayyid Qutb tidak hanya bersifat hermeneutik, tetapi juga transformatif, dengan implikasi kuat dalam bidang pendidikan Islam, gerakan sosial, dan pengembangan peradaban Islam modern. Penelitian ini merekomendasikan

penguatan studi tafsir tematik berbasis konteks sosial untuk menjawab tantangan zaman.

Kata kunci: *Fi Zilal al-Qur'an; Sayyid Qutb; Tafsir; Manhaj Haraki; Tafsir Sosial-Budaya.*

Pendahuluan

Kajian ini menyorot manhaj dan prinsip tafsir yang digariskan oleh Sayyid Qutb dalam kitab tafsirnya *Fi Zilal al-Qur'an* dengan melihat pada khittah, sumber dan latar belakang penulisannya. Ia mengesani sejarah dan konteks haraki yang menjadi ciri-ciri khas tafsirnya, dan beberapa isu sosio-budaya, dakwah, politik dan teologi yang dirumuskan. Permasalahan yang difokuskan dalam kajian ini ialah bagaimana pemikiran Sayyid Qutb dapat diadaptasi dalam konteks perubahan sosial dan penghayatan tauhid dan dakwah serta dialog lintas budaya. Dalam hal ini tulisan ini mempertimbangkan beberapa strategi sosial-budaya berbasis haraki yang digariskan dalam tafsir *fi Zilal al-Qur'an* dalam membangun narasi perubahan dan nilai keagamaan yang moden berbasis prinsip adabi ijtimai' dan haraki. Prinsip ini mempengaruhi manhaj dan corak pemikiran yang dikembangkan dalam penafsirannya yang moden yang menggarisbawahi dinamika falsafah yang dikembangkan terkait idealisme politik dan sosial Islam dan perannya dalam perumusan nilai-nilai moral, peradaban, dan tauhid.

Sayyid b. Qutb b. Ibrahim b. Hasan al-Shadhili (9 Oktober 1906-29 Ogos 1966) terkenal sebagai salah seorang mufassir moden, ideolog, pengkritik sastera, budayawan dan pemikir Islam yang seminal pada abad ke-20. Latar belakangnya yang kental dengan pengaruh dan tradisi Islam telah memungkinkan Qutb menanggapi persoalan-persoalan asas agama dengan baik, menghafal al-Qur'an pada usia 10 tahun, dan menyelami turath klasik dengan meluas (Khairul Anuar Mohamad, 2021).

Qutb melihat dirinya, terutama sekali, sebagai seorang pemikir yang dipanggil untuk mengartikulasikan Islam dalam bentuknya yang paling murni, sederhana, dan imperatif, untuk membebaskannya daripada pelbagai salahfaham, yang, menurutnya, telah mengelirukannya selama berabad, di mana sebahagian karya-karyanya ditujukan untuk maksud tersebut (Hamid Algar 2006). Dalam muqaddimah tafsirnya *Fi Zilal al-Qur'an*, Sayyid Qutb menyebutkan pengalamannya hidup di bawah bayangan al-Qur'an yang mengilhamkan pencerahan dan kesan yang bermakna terkait nilai ketuhanan dan hubungannya dengan manifestasi alam ghaib dan syahadah: "Aku telah hidup di bawah bayangan al-Qur'an dan di sana aku dapat menikmati kefahaman yang sempurna dan meliputi tanggapan yang tinggi dan bersih terhadap alam al-wujud, matlamat seluruh alam al-wujud dan terhadap matlamat kewujudan manusia itu sendiri." (Qutb, 2000: 1-2, terjemahan Yusoff Zaky Haji Yacob)

Tafsir ini ditulis, dan sebahagiannya ditulis semula antara tahun 1951 hingga 1964, selama kira-kira 15 tahun, sebagai hasil karyanya yang terbesar yang dirampungkan dalam tahanan pemerintah revolusi Mesir, kebanyakannya antara tahun 1950 dan 1960-an. Dalam kata pengantar yang diberikan oleh Muhammad Qutb, yaitu adik Sayyid Qutb, mewakili keluarganya ke atas kitab *Fi Zilal al-Qur'an* ini, ia mencatatkan: "Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* ini karya terbesar dan paling berkesan peninggalan penyusunnya, asy-syahid Sayyid Qutb rahimahullah...(Qutb, 2000: jil 1/I-II)

Nilai sebenar dari kitab tafsir ini, menurut Muhammad Qutb, terletak pada penekanannya tentang soal keyakinan dan

keimanan dan pengaruhnya dalam pertumbuhan spiritual, dengan pengertian-pengertian wahyu yang syumul yang diterjemahkannya ke dalam realiti Islam yang sebenar yang menjelmakan keunggulannya di muka bumi.

Tafsirnya dikembangkan dari perspektif global dan falsafah moden yang meliputi aspek-aspek pemikiran, dakwah, tarbiyah dan risalah yang digarap dalam hubungannya dengan kehidupan umat di mana “penyusun “Zilal” mahukan tafsirnya menjadi sebuah karya dakwah, tarbiyah dan pembangkit umat ini agar menyedari tanggungjawabnya dalam ertikata yang sebenar, dan membentuk di muka bumi ini suatu realiti yang mencerminkan hakikat Islam” (Qutb, 2000: jil 1/I-II)

Ia menzahirkan cita-cita besar penulisnya untuk melahirkan *jil al-Qur’an al-farid* (generasi al-Qur’an yang unik) yang instrumental dalam membawa kesedaran dan aspirasi tauhid. Prinsip keimanan ini dijelaskan dengan tuntas melalui kupasannya terhadap aspek-aspek pemikiran dan dakwah dan pengaruhnya terhadap keyakinan dan pandangan hidup tauhid yang menyeluruh, yang menceritakan “intisari eksperimen keimanan dan intipati pengalamannya dalam dakwah”, seperti dinukilkan dalam pendahuluan tafsirnya yang memberi gambaran dan latar belakangnya: “pada mulanya tiada maksud untuk menulis sebuah tafsir al-Qur’an mengikut cara yang biasa terdapat di dalam kitab-kitab tafsir, tujuannya semata-mata untuk menurunkan pengalaman seorang manusia yang hatinya, akal fikirannya dan seluruh jiwanya terbuka kepada pengertian-pengertian yang diilhaminya daripada pembacaan al-Qur’an al-Karim.” (Qutb, 2000: 1/1)

Dalam penafsirannya, ia berusaha menghimbau umat Islam untuk mengenang corak pertumbuhan generasi Islam pertama, yang dibentuk dari pengaruh al-

Qur’an sehingga mencapai ketinggian yang tak pernah terbayangkan dalam sejarah manusia. Dalam konteks ini ia mengajak umat untuk menghayati al-Qur’an dengan cara penerimaan generasi pertama itu, supaya mereka dapat menebus semula entitinya yang hilang yang pernah mengesankan generasi Rabbani itu pertama kali.

Tafsirnya memberi kupasan yang menarik tentang intisari ayat dan falsafah moralnya yang dinamik, yang membentuk ideal haraki yang bermakna yang telah meletakkannya sebagai katalis dan perancang utama kebangkitan Islam moden. Ia mencetuskan iltizam dan daya juang dalam menyalakan obor perjuangan dan dakwah dan meninggikan kalimah tauhid dan harakatnya melalui kupasannya tentang idealisme politik, hukum, etika, sosio-budaya, dan metafizik dalam pemahaman ayat. Ia memanasikan idealisme dan keyakinan terhadap nilai wahyu dan realisasinya dalam kehidupan dalam memaknai kekuatan dan nilai kepercayaannya yang praktis.

Selain tafsirnya yang prolifk *Fi Zilal al-Qur’an (Di Bawah Lindungan al-Qur’an)* ini, Sayyid Qutb turut menghasilkan karya-karya seminal yang lain, seperti *Ma’rakat al-Islam wa’l Ra’sumaliyah (Pertempuran antara Islam dan Kapitalisme)*, *Mashahid al-Qiyamah fi al-Qur’an (Pemandangan Hari Kiamat dalam al-Qur’an)*, *Taswir al-Fanni fi al-Qur’an (Penggabungan Artistik dalam al-Qur’an)*, *Tifl min al-Qarya* (memoir Sayyid Qutb), *Mustaqbal li Hadha al-Din (Masa Depan Agama)*, *al-Islam wa al-Salam al-‘Alami (Islam dan Kedamaian Sejagat)*, *al-‘Adalah al-Ijtima’iyyah fi’l-Islam (1948) (Keadilan Sosial dalam Islam)*, *Khasa’is al-Tasawwur al-Islami wa Muqawwimatuh (Karakteristik Konsep Islam)*, *Kutub wa Shakhshiyat* dan sebagainya.

Qutb merupakan penghayat dan penganalisis sastera yang tajam tatkala

menyorot karya-karya kesusasteraan yang dilakarkan oleh penyair dan budayawan Arab yang terkenal. Idealisme dan kecenderungan seni yang intrinsik ini diperhalusi secara kritis yang mengungkapkan kekuatan imajinasinya sebagai pengamat sastra yang klasik. Dalam bukunya *Khasa'is al-Tasawwur al-Islami wa Muqawwimatuh*, Qutb mengajukan interpretasi tentang Islam, dengan menjelaskan persoalan asas agama dan prinsip dasarnya yang terdiri daripada 5 ciri dasar: *al-rabbaniyyah* (ketuhanan), *al-thabat* (stabil atau tetap), *al-tawhid* (kesatuan), *al-shumul* (menyeluruh), *al-iman wa al-'amal* (kepercayaan dan amalan) (James Toth, 2013).

Karyanya yang monumental *Ma'alim fi al-Tariq (Signposts along the Road, Rambu-Rambu di Jalan)* merumuskan intisari pandangannya tentang manhaj pemikiran berasaskan doktrin *La ilaha illa Allah* yang esensial sebagai teras yang membentuk pandangan hidup dan intisari asasnya. Diterbitkan pertama kali oleh Kazi Publications pada tahun 1964 semasa penyerbuan pengaruh Ikhwan dalam kebangkitan nasionalisme Mesir yang menyerlahkan peranan Ikhwan yang fenomenal dalam penggembengan kesedaran massa (Calvert, 2010). Buku ini memuatkan perbahasan yang substantif tentang al-Qur'an, syariah, konsep negara Islam, prinsip iktikad, budaya jahiliyah dalam masyarakat Muslim, transformasi sosial, dan doktrin *al-'ubudiyah*, *al-hakimiyyah* dan *La ilaha illa Allah* sebagai manhaj kehidupan. Tema pokok buku ini adalah seputar falsafah tauhid dan dasar-dasar hukum, perjuangan ke arah pembebasan manusia, dari ketundukan kepada sebarang autoriti yang merampas kekuasaan Tuhan dan keabsahan syariat. Ia menampilkan upaya untuk mengeluarkan generasi al-Qur'an yang unik, dan ini jelas digarap pada mukaddimah kitab: "umat manusia hari ini sedang berada di ambang kehancuran, bukan kerana ancaman

penihilan yang tergantung di atas ubun-ubunnya – ini hanyalah sekadar simptom dan bukan penyakitnya yang sebenar – tetapi kerana kemanusiaan sudah bangkrap dengan nilai vital yang mustahak bukan untuk penerusan pembangunannya sahaja tetapi bagi kemajuannya yang sebenar" (Qutb, 2005).

Karyanya ini memunculkan keyakinan baru (*aqidah jadidah*) yang membawa transformasi dalam sejarah umat manusia dalam membenamkan tradisi bobrok ala jahiliyah. Ia menganalisis kefahaman tauhid dan gerakan pemikiran dan pembaharuan yang timbul di era moden. Buku ini telah mengangkat reputasi penulisnya sebagai arkitek penting dalam mazhab militan Islam moden. Sama ada Qutb berhak dinobatkan dengan penghargaan sinis tersebut, atau sama ada kematiannya telah menterbalikkan *Ma'alim fi al-Tariq* sebagai teks-ikon kepada gerakan militan Islam masih terus diperdebatkan.

Dalam pengenalan buku ini Qutb mencatatkan: "saya menulis *Ma'alim fi al-tariq* untuk barisan depan yang dinantikan dan diharapkan ini. Karya ini terdiri daripada empat bab: sifat dari manhaj al-Qur'an, konsep dan budaya Islam, jihad di jalan Tuhan, dan kebangkitan masyarakat Islam dan karakteristiknya. Bab-bab ini diambil daripada tafsir yang saya susun, *Fi zilali'l-Qur'an*, yang saya telah ubah sedikit di beberapa tempat untuk menyesuaikan dengan topik yang dibincangkan di sini. Saya menulis pengenalan dan bab-bab yang lain pada masa yang berbeza. Dalam menulis bab-bab ini, saya memberikan wawasan dalam mencari apa yang diilhamkan oleh refleksi yang berkembang yang berasal daripada sistem wahyu sepertimana diekspresikan dalam al-Qur'an" (Qutb, 2005).

Qutb dikenal sebagai salah seorang penggerak dan ideolog terpenting dalam jemaah *Ikhwan al-Muslimin* di Mesir yang banyak dikaitkan dengan gerakan jihadis

dan konservatif Islam yang fanatik dan ekstremis. Tohmahan sedemikian jelas tidak bersandar kepada kesahihan fakta dan kenyataan sebenar kerana lebih digerakkan oleh salah faham dan sikap prejudis dan sinis terhadap sosok dan gerakan Islamisnya, tanpa mengikuti tahap evolusi pemikirannya dalam konteks zamannya (Calvert, 2010). Sebaliknya, tulisan-tulisan Qutb banyak mengungkapkan idealisme perjuangan yang dipancang di atas kemurnian tauhid dan syiar *Lailaha illa'Llah*. Asas pemikirannya diilhamkan daripada idealisme dan faham moral yang universal dan doktrin tauhid yang dirumuskan oleh pelopor mazhab salaf seperti Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyyah, Muhammad ibn 'Abd al-Wahhab dan Hassan al-Banna (Ahmad Izahan Ibrahim et al., 2018).

Karya-karyanya memperlihatkan cita dan aspirasi pemikiran al-Syahid yang dinamis, yang menitikberatkan praktik hukum dan idea-idea moralnya yang signifikan, tentang prinsip keadilan, kefahaman metaforik dan simbolis dalam al-Qur'an, kekuatan prosa dan kenyataan figuratif dalam ayat-ayatnya, kesedaran agama dan pencerahan, keunggulan dan ketinggian syariat dan *tafsir haraki* dalam al-Qur'an yang telah memangkin aspirasi ke arah kebangkitan dan nahdah Islam di abad mutakhir.

Justeru kajian ini bertujuan untuk merumuskan ideologi dan faham hermeunetik yang intens yang dibawakan dalam tafsir *Fi zilali'l-Qur'an*, yang mencorakkan aliran haraki yang dikembangkannya. Ia meneliti hujah dan pemahaman kontekstualnya terhadap pandangan-pandangan sosio-etika al-Quran yang universal berasaskan pendekatan kultural-linguistik berhaluan haraki. Ini diartikulasikan berlandaskan prinsip adabi-ijtima'i yang mencorakkan idea-idea moral dan pandangan sosio-budayanya yang inklusif.

Kajian Literatur

Karya tafsir merupakan cermin dari dinamika pemikiran Islam sepanjang sejarah. Setiap era melahirkan mufasir yang membawa pendekatan, ideologi, dan konteks sosial-politiknya masing-masing. Salah satu karya monumental yang memiliki pengaruh besar dalam ranah tafsir modern adalah *Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb. Karya ini tidak hanya menjadi rujukan dalam kajian keislaman kontemporer, tetapi juga menimbulkan perdebatan terkait muatan ideologis dan pendekatannya terhadap Al-Qur'an. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji pemikiran dan ideologi tafsir Sayyid Qutb dalam *Fi Zilal al-Qur'an*, serta mengevaluasi implikasinya terhadap pemahaman umat Islam kontemporer dalam berbagai dimensi kehidupan.

Profil dan Latar Sosial Sayyid Qutb

Sayyid Qutb (1906–1966) adalah seorang pemikir Muslim Mesir, sastrawan, dan ideolog Ikhwanul Muslimin. Ia menulis tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* selama berada dalam tahanan, pada masa kekuasaan Gamal Abdel Nasser. Karya ini mencerminkan pergulatan batin dan intelektual Qutb terhadap realitas sosial-politik Mesir dan dunia Islam pada abad ke-20. Qutb melihat kerusakan moral, dominasi sekulerisme Barat, serta krisis kepemimpinan dalam dunia Islam sebagai indikasi jauhnya umat dari nilai-nilai Al-Qur'an. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya kembali pada Al-Qur'an sebagai dasar kehidupan individu, masyarakat, dan negara.

Pendekatan Tafsir dalam *Fi Zilal al-Qur'an*

Qutb tidak menulis tafsir dalam format klasik dengan pembahasan gramatikal, qiraat, dan asbab al-nuzul secara rinci. Sebaliknya, ia menawarkan pendekatan tematik-konseptual yang reflektif dan aplikatif. Ia menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek: akidah, syariah, sistem sosial,

politik, dan ekonomi. Pendekatannya bersifat ideologis—yakni menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar revolusi nilai dan peradaban.

Qutb mengembangkan konsep-konsep seperti *hakimiyyah* (kedaulatan mutlak Allah), *jahiliyyah* (sistem kehidupan selain Islam), dan *ubudiyah* (penghambaan total kepada Allah) dalam kerangka membangun masyarakat Islam ideal. Tafsirnya menekankan pentingnya komitmen terhadap nilai-nilai ilahiyah yang tidak boleh ditawar-tawar dengan sistem sekuler maupun liberal.

Ideologi dan Paradigma Pemikiran

Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* sangat sarat dengan ideologi Islamisme politik. Qutb berpandangan bahwa problematika utama umat Islam adalah dominasi sistem sekuler yang menjauhkan kehidupan manusia dari hukum Allah. Dalam tafsirnya, Qutb tidak hanya membaca ayat secara tekstual, melainkan menarik makna kontekstual yang relevan dengan perjuangan membebaskan umat dari kezaliman.

Misalnya, dalam menafsirkan surat al-Baqarah:2, Qutb menegaskan bahwa petunjuk yang dibawa Al-Qur'an bukan hanya untuk dimaknai, tetapi untuk diimplementasikan secara menyeluruh dalam kehidupan. Oleh karena itu, *Fi Zilal* menjadi lebih dari sekadar tafsir; ia adalah manifestasi dari proyek peradaban.

Implikasi Ideologi dalam *Fi Zilal al-Qur'an*

Implikasi dari pendekatan ideologis ini sangat luas. Di satu sisi, tafsir ini memberi semangat kepada gerakan Islam kontemporer untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai basis perjuangan sosial-politik. Banyak aktivis Muslim menjadikan *Fi Zilal* sebagai sumber inspirasi untuk menentang ketidakadilan, penindasan, dan sekularisme. Namun di sisi lain, kritik terhadap tafsir ini juga muncul, terutama dari kalangan intelektual yang menilai tafsir Qutb terlalu politis dan kurang

memberikan ruang bagi keragaman tafsir. Beberapa pihak menilai bahwa tafsir Qutb membuka jalan bagi munculnya ide radikalisme, meski perlu dicatat bahwa banyak pengikutnya menolak kekerasan sebagai metode perjuangan.

Tabel I : Ciri-Ciri Ideologis dalam Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*

N o	Aspek Tafsir	Penjela san	Implikasi
1	Konsep <i>Hakimiyyah</i>	Kedaulatan mutlak hanya milik Allah, hukum manusia harus tunduk padanya.	Menolak sistem sekuler dan menuntut penerapan syariah.
2	Kritik terhadap <i>Jahiliyyah Modern</i>	Segala sistem non-Islam dianggap sebagai bentuk jahiliyyah kontemporer.	Mendorong purifikasi ideologi dan sistem Islamisasi total.
3	Pendekatan Tematik	Fokus pada nilai dan misi ayat dalam konteks kekinian.	Menarik perhatian aktivis sosial-politik Islam.
4	Penafsiran Kontekstual	Mengaitkan ayat dengan dinamika masyarakat Mesir.	Relevan untuk membangkitkan kesadaran politik umat.
5	Retorika Militan	Menggunakan bahasa yang kuat	Ditafsirkan sebagian pihak sebagai

		dalam menyeru perubahan	justifikasi jihad fisik.
--	--	-------------------------	--------------------------

Penjelasan

Tabel di atas menunjukkan bagaimana Sayyid Qutb membangun kerangka ideologis dalam tafsirnya. Poin-poin seperti *hakimiyyah* dan *jahiliyyah* menjadi fondasi ideologis untuk membangun masyarakat Islam yang ideal. Namun, konsekuensinya adalah munculnya pembacaan yang menolak pluralitas sistem sosial dan hukum.

Kritik dan Apresiasi Terhadap *Fi Zilal al-Qur'an*

Apresiasi terhadap tafsir ini datang dari berbagai kalangan karena berhasil menggugah kesadaran umat tentang pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh. Di banyak negara Muslim, tafsir ini digunakan sebagai bahan kajian dalam halaqah dan pendidikan kader dakwah. Namun, kritik utama diarahkan pada pendekatan tunggal dan eksklusifnya terhadap kebenaran. Qutb dinilai terlalu menyederhanakan realitas sosial-politik dan terlalu memaksakan satu bentuk ideal masyarakat Islam. Pendekatan ini juga kurang membuka ruang bagi pembacaan pluralistik dan multikultural atas Al-Qur'an.

Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* adalah salah satu karya monumental yang memperkaya khazanah tafsir modern. Sayyid Qutb berhasil menyatukan antara idealisme Islam dan perjuangan sosial-politik dalam satu bangunan tafsir yang utuh. Namun, muatan ideologisnya juga menimbulkan implikasi serius, terutama dalam konteks keberagaman pemahaman dan dinamika masyarakat modern.

Penelitian terhadap tafsir ini harus dilakukan secara kritis dan objektif. Di satu sisi, kita dapat mengambil semangatnya dalam menghidupkan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Di sisi lain, kita juga perlu bijak dalam memahami batasan dan

potensi penafsiran ideologis, agar tidak terjebak dalam pendekatan eksklusif yang justru dapat menghambat dialog dan koeksistensi dalam masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif yang mengutamakan penelusuran mendalam terhadap teks dan wacana keislaman, khususnya pemikiran Sayyid Qutb dalam karya monumentalnya *Fi Zilal al-Qur'an*. Penelitian ini bersifat eksploratif dan interpretatif, dengan memanfaatkan metode studi pustaka dan dokumenter sebagai sumber utama data. Tujuannya adalah untuk menggali, memahami, dan menganalisis ideologi dan pemikiran tafsir Sayyid Qutb serta implikasinya dalam bidang hukum, pendidikan, dan sosial-keagamaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah sistematis terhadap sumber-sumber primer berupa karya asli Sayyid Qutb, terutama *Fi Zilal al-Qur'an*, serta sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, disertasi, tesis, majalah ilmiah, koran, arsip, dan manuskrip yang relevan. Seluruh data ini dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi dari berbagai sumber agar sesuai dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, kutipan, dan kronologi tematik untuk memudahkan pemahaman terhadap struktur argumentasi dan ideologi Qutb. Tahap terakhir, penarikan kesimpulan, merupakan proses interpretatif terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan pola pemikiran, kecenderungan ideologis, serta signifikansi

sosial-politik dari tafsir yang ditulis oleh Sayyid Qutb.

Analisis dilakukan secara historis, interpretatif, deskriptif, dan analitis. Secara historis, data ditelusuri latar belakang penulis, konteks zaman, dan relevansinya dalam pergerakan sosial-politik Islam. Secara interpretatif, makna teks ditafsirkan melalui pendekatan hermeneutik untuk memahami pesan moral dan ideologi yang terkandung. Deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kandungan pemikiran Qutb, dan analitis dipakai untuk mengkaji hubungan antara gagasan tersebut dengan realitas sosial-keagamaan kontemporer.

Tabel 2; Langkah-Langkah Metode Penelitian

Tahap Penelitian	Proses yang Dilakukan	Hasil yang Diharapkan
1. Penentuan Fokus	Menentukan tema utama dan pertanyaan penelitian	Fokus pada ideologi tafsir Sayyid Qutb
2. Pengumpulan Data	Studi pustaka terhadap karya asli dan literatur sekunder yang relevan	Basis data primer dan sekunder terkumpul
3. Reduksi Data	Seleksi dan penyederhanaan data sesuai kebutuhan analisis	Data yang terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian
4. Penyajian Data	Penyusunan data dalam bentuk narasi, kutipan, kronologi, dan tematik	Representasi data yang sistematis dan mudah dipahami

5. Analisis	Penafsiran historis, interpretatif, deskriptif, dan analitis	Temuan makna mendalam dari pemikiran Sayyid Qutb
6. Verifikasi & Simpulan	Menyusun simpulan berdasarkan analisis dan relevansi terhadap konteks kontemporer	Simpulan saintifik dan objektif yang berbasis data

Penjelasan:

Tabel di atas merangkum langkah-langkah sistematis dalam penelitian ini. Dimulai dari penentuan fokus, proses berlanjut ke pengumpulan dan pengolahan data melalui reduksi dan penyajian. Langkah ini krusial untuk menjaga keakuratan dan ketepatan interpretasi terhadap pemikiran Sayyid Qutb. Tahap analisis dan verifikasi menjadi landasan untuk menyusun simpulan yang memiliki signifikansi ilmiah, kontekstual, dan aplikatif dalam kajian tafsir dan pemikiran Islam kontemporer.

Hasil dan Pembahasan Latar Belakang Sejarah

Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* adalah karya tafsir moden yang berpengaruh dalam konteks pergerakan Islam semasa dan perkembangan tradisi intelektual dan sosio-politiknya. Ia ditulis oleh Sayyid Qutb selama meringkuk dalam penjara di bawah rejim sosialis Nasser, yang disusun antara tahun 1951-1965 ketika Qutb berdepan dengan tentangan politik dan sosial yang meruncing. Kitab ini disifatkan sebagai tafsir madani dan haraki yang terpenting dan berpengaruh dalam kajian teks al-Qur'an pada abad ke 20-21. Ia merungkai persoalan budaya, politik, hukum, syariat, pemikiran dan sains dengan manhaj penulisan yang menarik

dan persuasif. Qutb telah menulis perenggan-perenggan awal *Fi Zilal al-Quran* dalam kolom khas yang dimuatkan dalam *Jurnal al-Muslimun* dari surah *al-Fatihah* hingga *al-Nahl* (1951-54) dan meneruskan tafsirannya ketika menjadi tahanan politik dari tahun 1954-1964 (Adnan Musallam, 2005).

Menurut Siddiq Fadzil, dalam pengantar terjemahannya terhadap Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an*, kitab tafsir ini, menurut beberapa telahan, “tidak menepati sifat-sifat biasa sebuah tafsir, sebaliknya lebih merupakan suatu siri pidato-pidato panjang.” Selain itu ia juga lebih “menekankan pemahaman terhadap gaya pernyataan dan penggambaran al-Qur'an” (Siddiq Fadzil, 1980). Kitab *Fi Zilal al-Qur'an* yang dilakarkan oleh Sayyid Qutb ini telah meninggalkan impak dari pemikiran-pemikirannya yang khas dan mengesankan. Ia dianggap sebagai khazanah intelektual yang cukup bernilai dalam persuratan Islam dengan perspektif dan analisis teksnya yang meyakinkan. Menurut Abdullah Saeed (2006: 31) dalam bukunya, *Islamic Thought: An Introduction*, *Fi Zilal* adalah “antara tafsir yang paling mengilhamkan dan teragung dalam dunia kontemporari yang terkesan dengan idea-idea politikus Islam, khususnya penggerak *Ikhwan al-Muslimun*.”

Pengaruh kitab *Tafsir Fi Zilal* ini cukup meluas dan memberi dampak yang signifikan terhadap kitab-kitab tafsir yang dihasilkan selepasnya seperti Kitab *Tafsir al-Azhar* oleh Buya Hamka (1989: 13) yang menulis dalam pengantarnya bahawa *Fi Zilal al-Qur'an* “banyak mempengaruhi saya dalam menulis *Tafsir al-Azhar*.” Tafsir-tafsir lain yang terkesan dengan *Fi Zilal* termasuklah *Tafsir al-Maraghi* oleh Shaykh Ahmad Mustafa al-Maraghi, *al-Asas fi al-Tafsir* oleh Said Hawwa, *Tafsir al-Munir* oleh Syaikh Wahbah al-Zuhayli, *Rawa'i al-Bayan* oleh Shaykh 'Ali Sabuni, *Tafsir al-Qur'an al-Karim* oleh A. Halim

Hassan, Zainal Arifin Abbas dan Abdul Rahim Haytami, *Tafsir al-Nur* oleh T.M. Hasbi al-Siddiqi, *The Message of the Qur'an* oleh Muhammad Asad dan sebagainya.

Manhaj Tafsir: Dinamika Sosial, Artistik dan Semantiknya

Manhaj dan khittah yang digariskan Sayyid Qutb dalam tafsir *Fi Zilal* adalah bersandarkan kepada metode *adabi ijtimai* yang menfokuskan kepada tafsiran budaya dan sosial yang mengungkapkan bagaimana menanggapi persoalan masyarakat dan umat daripada kefahaman teks al-Qur'an. Ia turut menggariskan manhaj *haraki* yang mengarah kepada pemberdayaan dan pemerkasaan gerakan, dan melantarkan idea dan metode yang jelas dalam halatuju perjuangan.

Tafsirnya menzahirkan kemampunan dan keaslian pemikiran, ketinggian nilai kesusasteraannya yang ekspresif dan puitis, dan keluasan fikrah dan ijtihadnya. Ia menampilkan perspektif yang segar dan tersendiri tentang idealisme hukum dan relevansi al-Qur'an terhadap kondisi umat Islam hari ini, yang menyingkapkan refleksi pemikirannya yang mendalam, tentang syariat dan penalarannya terhadap nas dan semangatnya yang implisit, yang berbeza dengan pandangan-pandangan tradisional. Manhaj yang ditampilkan memperlihatkan keaslian fikrah dan kehalusan nilai linguistik, selain menzahirkan dinamika moden, dan tantangannya terhadap dunia Islam kontemporer. Pandangannya menjelmakan kesan pemikiran moden dan keseimbangan manhajnya yang kontemporer, yang memperlihatkan “keseimbangan dari segala sesuatu yang berkenaan dengan sastera, budaya dan kemasyarakatan” (Muhajirin, 2017) dan upayanya untuk berganjak daripada tradisi dogmatik dan penakwilannya yang rumit melalui interpretasinya yang koheren dan logis.

Ini dibayangkan oleh Muhammad Qutb dalam kata pengantarnya ke atas naskah terjemahan tafsir *In the Shade of the Qur'an* tentang kesan yang dikecapnya dari makna-makna al-Qur'an dan hubungannya dengan kehidupannya: "setelah menghabiskan sebahagian besar hidupnya "di bawah lindungan al-Qur'an" dan setelah terlibat dalam perjuangan dan jihad menegakkan Islam, pengarang tafsir ini tidak bermaksud untuk hanya menulis sebuah tafsir yang lain. Beliau mempunyai matlamat yang berbeza yang dirasakannya dapat dicapai dengan menulis tafsir ini...zaman ini, merekalah yang memberikan tafsir ini coraknya dan menentukan titik-titik penekannya" (Muhammad Qutb, 1979: xiii). Tujuan yang disinggung oleh Muhammad Qutb di sini ialah maksud pengarangnya untuk menerangkan relevansi al-Qur'an kepada manusia, dalam mendidiknya menurut manhaj ilahi, menjelaskan sifat Islam yang sebenar, asas, nilai dan perundangannya atau kod yang praktikal yang mengawal kehidupan masyarakat Islam dalam setiap lapangan, di mana "nilainya yang utama ialah, bagaimanapun, ia akan menyediakan sarana bagi pemahaman yang komprehensif tentang prinsip Islam seperti yang digariskan dalam al-Qur'an" (Muhammad Qutb, 1979: vii).

Tafsir ini juga banyak terkesan oleh uslub dan gaya pernyataan dan penggambaran al-Qur'an. Ini diperlihatkan dalam cara perumusannya terhadap pernyataan-pernyataan ayat khususnya dalam pelukisan dan pemaparan kisah dan himbauannya tentang surah-surah yang diturunkan di peringkat awal dakwah di Mekah, seperti surah *al-Muzzammil*, *al-Muddaththir*, *al-Qalam* dan sebagainya, seperti ditayangkan dalam intipati surah *al-Muddaththir*, "demikianlah, surah ini merupakan salah satu pusingan dalam siri perjuangan, perang urat saraf yang dilancarkan oleh al-Qur'an untuk mengikis unsur-unsur jahiliyah dan segala konsepsi

bawaannya yang ujud dalam jiwa dan pemikiran Quraysh. Di samping itu untuk menentang kedegilan dan tipu helah penentangan yang sengaja mereka rencanakan dengan berbagai cara" (Siddiq Fadzil 1980: 30), dan intisari surah *al-Muzzammil*, "surah ini mengandungi ayat-ayat pendek yang mengalir deras dengan pelbagai bentuk hujungan (*fasilah*) dan rima (*qafiyah*), membawakan irama yang tenang perlahan pada suatu ketika dan bertukar menjadi kencang dan rancak pula pada ketika yang lain terutama ketika melukiskan pemandangan tipu daya pendusta (*'abasa wa basar*)..." (Siddiq Fadzil, 1980: 30) dan rumusan singkatnya tentang kekuatan juzuk ke-30 dan kekhususannya dari segi nada, bentuk, sistematika dan topik pembicaraannya yang membentuk kesatuan yang saling berkaitan (Bey Arifin & Jamaluddin Kafif, 1984: 15) di mana logika tafsirnya tergabung dengan wawasan intelektual, dan kehalusan nilai-nilai linguistik, artistik, dan semantik yang tinggi.

Tulisannya terkesan berbasis haraki dan estetik. Sebabnya ia memilih kaedah haraki dan sasterawi ini dapat ditinjau dari latar belakang kehidupan dan persekitaran sosialnya (*waqi'*) yang membentuk aliran pemikirannya yang Islamis dan adabis. Sebagai novelis dan penyair, pemahaman dan perumusannya tentang al-Qur'an dicorakkan oleh pendekatan *tashwiri* (penggambaran) yakni "suatu gaya penghampiran yang berusaha menampilkan pesan al-Qur'an sebagai gambaran pesan yang hadir, yang hidup dan konkrit sehingga dapat menimbulkan pemahaman yang "aktual" bagi pembacanya dan memberi dorongan yang kuat untuk berbuat" (Muhajirin, 2017).

Peralihannya sebagai seorang utopis didorong dari pengalamannya di Amerika yang telah membawanya menerbitkan bukunya *al-'Adalah al-Ijtima'iyah fi al-Islam* yang dikeluarkan pada 1948, yang dinyatakan Hasan al-

Banna sebagai “buku sehebat ini sudah pasti penulisnya adalah seorang di kalangan kita” (Saari Sungib, 2006). Kesan penahanannya di penjara telah membentuk ideanya tentang tirani dan mendorong pengolahan idea-idea tafsirnya yang mendukung perjuangan dan jihad dan nilai-nilai haraki (Yvonne Haddad, 2025).

Prinsip Kesederhanaan dalam Tafsir Fi Zilal

Fikrah tafsir yang diungkapkan oleh Sayyid Qutb dalam karyanya ini memberikan pengaruh yang menentukan dalam mencorakkan pandangan tafsir kontemporer kesan dari perspektifnya yang rasional, liberal, dinamik, ilmiah dan universal. Kekuatan idea dan aktivisme Islamnya turut melahirkan gerombolan-gerombolan Islamis yang berhasil mengembangkan mazhab *Qutbiyyah* di dunia Islam. Dalam konteks dakwah, ia terpakai sebagai penganjur nilai-nilai intelektual dengan pendekatan sastera dan linguistiknya yang kental. Menurut Giedre Sabaseviciute (2021) komitmen Islamisnya adalah kesinambungan dari projek kesusasteraannya. Bercanggah dengan faham ketidaksejajaran Islam dan sastera, beliau berhujah bahawa Islamisme menyediakan Qutb cara yang baru untuk melanjutkan pencarian metafiziknya pada masa gerakan anti-kolonial yang semakin meningkat telah membawa kehancuran kepada model-model persuratan Romantik. Ini ditelusuri dari perkembangan pemikiran Qutb selari dengan peralihan jaringan persahabatan dan dukungannya dan keterlibatannya dalam layar budaya Kaherah yang sedang berkembang.

Khittah yang jelas terkait dengan fikrah dan idealisme tafsirnya yang mendasar ini telah digariskan Qutb dalam muqaddimahnyanya yang menggambarkan dan menyorot secara telus pencapaian dan kesulitan manusia kontemporer berdasarkan pesan al-Qur’an, dan meneroka kekayaan hikmahnya yang

perennial dan membentangkan petunjuknya yang tak ternilai bagi manfaat masyarakat moden yang canggih, namun terkeliru dan bingung (Adil Salahi, 2000). Menurut Adnan Musallam (2005) pandangan dan fokus Qutb tentang kajian al-Qur’an mengalami perubahan yang drastik ketika Perang Dunia Kedua. Meskipun dalam tempoh antara 1939 dan 1947 Qutb menekankan sepenuhnya tujuan artistik atau sastera dalam kajian al-Qur’annya, kesan spiritual yang berpanjangan dari kajian al-Qur’annya yang mendalam adalah ketara. Keterasingannya dari status quo dan dari peradaban Barat mendorongnya untuk semakin beralih kepada al-Qur’an sebagai tempat perlindungannya bagi keperluan peribadinya dan jawapannya terhadap penyakit dalam masyarakatnya (Adnan Musallam, 2005), di mana “al-Qur’an, lebih daripada mana-mana faktor yang lain, instrumental dalam mengeluarkannya daripada pergolakan yang dialaminya dalam pencariannya yang sia-sia terhadap hal-hal yang infinit ke dalam kepercayaan yang kuat pada jalan hidup Islam.”

Pemikiran tafsirnya telah memberi kesan yang meluas terhadap diskursus dan perkembangan harakat tafsir dan mazhab pemikirannya yang berkembang dalam tradisi dan sejarah moden Islam dan meninggalkan legasi yang penting dalam falsafah politik dan hukum dan dakwah semasa. Pemikiran tafsirnya yang dinamik dan produktif ini turut mempengaruhi ruang intelektual dan diskursus awam di Mesir dan menjalar ke dalam ranah politik praktis (Misbah Hudri, 2024: 27). Aspirasi pencerahan yang diungkapkan telah membentuk ideal haraki yang bermakna yang meletakkannya sebagai katalis dan perancang utama kebangkitan Islam moden.

Fi Zilal al-Qur’an disifatkan sebagai karya asas pergerakan yang berkesan dalam menggilap semangat jihad, dan membangkitkan kesedaran dan ruh

perjuangan. Menurut Mohd Syauqi Md Zahir (2011: 13), tafsir ini mengetengahkan manhaj haraki dan tarbawi, yang banyak mengupas isu-isu politik dan memberikan kritikan sosial. Qutb disifatkan sebagai *mufassir al-maydan* (pentafsir yang bersama di gelanggang dan merasakan denyut nadi rakyat) yang telah memungkinkannya untuk melakarkan tafsiran yang bermakna dan segar, dan menghidupkan erti perjuangan dan pelaksanaannya yang sebenar. Manhaj yang ditempuh oleh Sayyid Qutb ini diungkapkan dengan tuntas oleh Salah 'Abd al-Fattah al-Khalidi (2000) dalam bukunya *Fi Zilal al-Qur'an fi al-Mizan: "Sesungguhnya Sayyid menuruti jalan yang mulia yang ditetapkan oleh para ulama tafsir; maka ditafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, kemudian dengan hadith Nabawi (saw), kemudian dengan sirah Rasulullah (saw) dan para sahabatnya, kata-kata para sahabat, dan nukilan riwayat yang dikutip dari golongan salafussoleh."*

Penulisannya telah menzahirkan pengaruh yang signifikan dalam pemikiran dan perjuangan *Ikhwan al-Muslimin*, dan turut mencorakkan kefahaman dan idealisme dalam gerakan Islam yang lain. Ia memperjelas ideologi dan semangat perubahan dan nilai-nilai inklusif dan maslahat yang dianjurkan oleh al-Qur'an. Dalam konteks ini, ia menekankan asas dakwah yang sederhana dan menolak fikrah yang ekstrimis dalam gerakan, sebagaimana dinukilkan dalam buku *Sayyid Qutb ash-Syahid al-A'zal* oleh Muhammad Qutb: "Kita adalah da'i bukan qadi, tugas kita bukan menghukum orang tetapi mengenalkan mereka hakikat *La ilaha illa 'Llah* kerana kebanyakan manusia tidak mengetahui kehendak dan tuntutan yang sebenar iaitu kita harus berhakim dan berhukumkan syariat Allah...bahawa menghukum orang memerlukan pembuktian yang jelas, pasti dan tidak ada keraguan lagi dan ini adalah

suatu yang di luar kuasa kita apa lagi memang kita adalah pendakwah, bukan pemerintah. Tugas dakwah ialah menerangkan hakikat-hakikat Islam, bukan menghukum orang" (Siddiq Fadzil, 1980: 1), yang mengingatkan tentang pendirian pemimpin *al-Ikhwan* Hasan Hudhaybi yang terhimpun dalam karyanya *Du'at La Qudat* (Pendakwah bukan Penghukum)

Pembentukan nilai kesederhanaan yang prinsipal dalam penghayatan hukum dan maqasid yang syumul dan peran dakwah dalam penegakkan syariat dan masalah. Prinsip yang seminal yang dizahirkannya yang menggambarkan pandangan dan nilai-nilai beragama yang seimbang berasaskan prinsip kesederhanaan. Pengaruh fikrah dan ijtihad yang dikembangkannya tentang nilai dakwah, ketaqwaan dan penghayatannya ini mencerminkan kekuatan dan relevansi pemikiran asy-syahid dalam dunia Islam kontemporer yang dapat dimanfaatkan dalam dialog dan kefahaman lintas budaya.

Pengaruh Terjemahan Fi Zilal di Rantau Melayu

Pengaliran pengaruh dari tafsirnya memberi kesan dalam kearifan tafsir di rantau Melayu. Hal ini didasarkan dari bentuk perhatian yang khas yang diberikan terhadap tafsirnya sebagai teks ikon dan naskah usrah dalam pergerakan ABIM (Angkatan Belia Islam Malaysia) selain dimanfaatkan dalam siri-siri kuliah dan pengajian-pengajian tafsir sejak meletusnya era kebangkitan Islam pada akhir tahun 1970an. Penghasilan terjemahan-terjemahan lengkap ke atas kitab tafsirnya ini telah membuka ufuk baru tentang kesan pemikirannya yang berpengaruh di rantau ini yang terkesan oleh fikrah dan idealisme perjuangan yang diilhamkannya.

Nilai tafsirnya yang berbobot ini diperlihatkan dari kajian dan terjemahan yang dilakukan ke atas buku-buku dan kitab tafsirnya, di mana "yang menariknya,

tafsir *Fi Zilal al-Quran* telah diterjemah ke dalam bahasa Melayu secara sempurna 30 juzuk oleh seorang tokoh ulama Al-Marhum Datuk Yusuf Zaki. Ia dianggap terjemahan terbaik kerana penterjemahnya adalah seorang yang alim dalam ilmu bahasa Arab” (Khairul Anuar Mohamad, 2021). Pengaliran idea dan konsep-konsep dasar yang diperjuangkan Sayyid Qutb telah diperkenalkan melalui terjemahannya ke dalam bahasa Melayu/Indonesia sebagai alternatif dalam memahami selok-belok tafsirnya dan interpretasinya yang khas yang berkembang di kepulauan Melayu-Indonesia.

Karya tafsir ini juga berpengaruh dalam bahasa-bahasa lain seperti Urdu, Turki, German, Parsi, dan Bengali yang disalin sejak pertama kali ia dikeluarkan oleh *Dar al-Shuruq*. Kerja-kerja terjemahannya ke dalam bahasa Melayu/Indonesia dibuat dan diusahakan, antara lain oleh Dato’ Yusof Zaky Yaacob (1928-1999), seorang penulis dan pengarang besar dan pengasas majalah *Dian* (30 juzuk), Siddiq Fadzil (2 juzuk), Ismail b. Muhammad Hassan (Surah Ali ‘Imran), Siti Rabiah Sarnab (Juzuk ‘Amma) dan Bey Arifin & Jamaluddin Kafif (30 juzuk). Usaha ini merupakan sumbangan yang signifikan dalam mengetengahkan pemikiran tafsir Sayyid Qutb di kepulauan Nusantara dalam konteks tradisinya yang inklusif dan kosmopolit.

Terjemahan yang dikemukakan oleh Siddiq Fadzil mengungkapkan ketinggian dan kehalusan sasteranya dalam menterjemahkan teks *Fi Zilal*, seperti dikemukakan pada surah *al-Muddaththir*: “mula-mula junjungan (saw) terjun ke dalam medan pergelutan jiwa untuk menyelamatkan jiwa manusia yang tenggelam lemas dalam samudera kekarutan faham jahiliah yang teguh bersauh di perut bumi dengan tenaga gravitinya. Untuk melepaskan jiwa

manusia yang kaku terbelenggu dengan rantai penjara palsu.” (*Fi Zilal*, 6/3742).

Kesimpulan

Dalam merumuskan intisari pemikiran dan manhaj yang dibawakan oleh Sayyid Qutb dalam kitab Tafsir *Fi Zilal al-Qu’ran* ini, secara ringkasnya dapat dinyatakan bahawa idea dan pengetahuan tafsir yang diungkapkannya menyediakan ikhtisar tentang garis besar pandangan hidup al-Qur’an dan intisari hukum dan fiqhnya. Ia mengungkapkan kesadaran dan kefahaman tafsir yang moden yang dijelaskan dalam perumusannya yang signifikan terhadap makna dan kefahaman ayat yang mencakup dinamisme moral dan sosialnya, kekayaan hikmah dan pesan universalnya, nilai dan petunjuknya dan perspektifnya yang kontemporer. Interpretasinya merefleksikan pengaruh tafsir sebelumnya, dari mazhab salafiyah ‘aqliyah yang dirintis Muhammad Abduh dan Mahmud Syaltut yang berhaluan *al-Manar* dengan corak *adabi ijtima’i* dan bergaris sederhana (*i’tidal*). Aliran tafsir ini menjurus kepada penegakkan masalah dan penggemblengan ruhul jihad dan kesadaran tauhid. Ini diartikulasikan dengan berkesan melalui penggarapannya tentang pandangan dunia tauhid dan konsep ketuhanan yang transenden dan mengkritik kebobrokan masyarakat moden yang bangkrap nilai dan tenggelam dalam kebiadapan jahiliah. Dalam kaitan ini ia menarik pembacanya kepada tantangan alam pemikiran mutakhir yang berfaham materialistik dan tak bertuhan yang termanifestasi dalam ajaran kapitalisme dan komunisme dan menetapkan garis batas yang tercerna dari pokok-pokok ajaran syariat dan ideologinya yang imperatif, yang membawa nilai-nilai kebenaran dan ketangkasan dakwahnya yang berdimensi sosial dan haraki.

Daftar Pustaka

- Adnan, Musallam. (2005). *From Secularism to Jihad: Sayyid Qutb and the Foundation of Radical Islamism*. Westport, Conn.: Praeger.
- Al-Khalidi, Solah A. F. (2000). *Fi Zilal al-Qur'an fi al Mizan*. Jordan: Dar Ammar.
- Al-Khalidi, Solah A. F. (2024). *Asy-Syahid Sayyid Qutb: dari kelahiran sehingga kewafatan*. Terj. Mohd Darus Senawi Ali. Kuala Lumpur: Dewan Pustaka Darussolah.
- Haddad, Yvonne. (2025). *Sayyid Qutb*. Oneworld Publications.
- Hamka. (1989). *Tafsir al-Azhar*. Jil. 1. Singapura: Pustaka Nasional.
- Ibrahim, Ahmad Izahan; Engku Alwi, Engku Ahmad Zaki. (2018). Pemikiran Politik Hassan al-Banna, Syed Qutb dan Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat: Satu Analisis. *Asian People Journal (APJ)*, 1 (1), 214-223.
- James, Toth. (2013). *Sayyid Qutb: The Life and Legacy of a Radical Islamic Intellectual*. New York: Oxford University Press.
- John, Calvert. (2010). *Sayyid Qutb and the Origins of Radical Islamism*. New York: Columbia University Press.
- Lili Sururi Asipi, Utami Rosalina, Dwi Nopiyadi. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities (IJEH)*, 2 (3), 117-125.
- Misbah, Hudri. (2024). Diskursus Taat Pemerintah Perspektif Sayyid Qutb dalam Tafsir fi Dzilal al-Qur'an (Studi Pembacaan QS. Al-Nisa' (4): 59). *Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 20 (1), 27-56.
- Mohamad, Khairul Anuar. (2021, 23 Februari). Sayyid Qutb: Fi Zilal al-Quran. *Utusan Malaysia*, 23.
- Mohd Syauqi, Md Zahiri. (2011). Membedah Di Bawah Bayangan al-Qur'an. Seminar Pemikiran Politik Islam: Asy-Syahid Sayyid Qutb, 16 Juli, International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), Kuala Lumpur.
- Muhajirin. (2017). Sayyid Qutb Ibrahim Husain asy-Syazali (Biografi, Karya dan Konsep Pemaparan Kisah dalam al-Qur'an). *Tazkiya Jurnal Keislaman, kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18 (1), 101-123.
- Qardlawi, Muhammad Yusuf. (2023). Corak Haraki dalam Penafsiran Sayyid Qutb. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*, 1 (2), 91-99.
- Qutb, Sayyid. (1979). *In The Shade of the Qur'an*. Terj. M.A. Salahi & A.A. Shamis. Pengantar Muhammad Qutb. London: MWH London Publishers.
- Qutb, Sayyid. (1984). *Di Bawah Naungan al-Qur'an*. Terj. Bey Arifin & Jamaluddin Kafif. Juz. 30. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.
- Qutb, Sayyid. (1990). *Karakteristik Konsepsi Islam*. Terj. Muzakkir. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Qutb, Sayyid. (1992). *Fi Zilal al-Qur'an*. Kaherah: Dar al-Shuruq.
- Qutb, Sayyid. (2000). *Tafsir Fi Zilal al-Quran – Di Bawah Bayangan al-Quran*. Diterjemahkan oleh Yusuf Zaky Haji Yaacob. Kuala Lumpur: Pustaka Press.
- Qutb, Sayyid. (2002). *In The Shade of the Qur'an*. Terj. Adil Salahi. Markfield, UK: Islamic Foundation.
- Qutb, Sayyid (2005). *Milestones*. CreateSpace Independent Publishing Platform.

- Qutb, Sayyid. (2006). *Basic Principles of the Islamic Worldview*. Terj. Rami David. Pengantar. Hamid Algar. Islamic Publications International.
- Qutb, Sayyid. (2023). *Memoir Sayyid Qutb Budak Kampung*. Terj. Ahmad Nabil Amir. Gombak: IIUM Press.
- Sabaseviciute, Giedre. (2021). *Sayyid Qutb: An Intellectual Biography*. New York: Syracuse University Press.
- Saeed, Abdullah. (2006). *Islamic Thought: An Introduction*. London & New York: Routledge.
- Sani, Azwar. (2023). Radikalisme dan Ekstremisme dalam Pemikiran Sayyid Qutb: Tinjauan Kritis atas Tafsir *Fi-Zilalil Qur'an*. *Al-Misykah: Jurnal Kajian al-Quran dan Tafsir*, 4 (2), 43-64.
- Shepard, William E. (1996). *Sayyid Qutb and Islamic Activism: A Translation and Critical Analysis of "Social Justice in Islam"*. Leiden: E.J. Brill.
- Siddiq Fadil. (1980). *Di Bawah Naungan al-Qur'an / Sayyid Qutb*. Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia.
- Sungib, Saari. (2006, November 28). Hasan al-Banna dan Sayyid Qutb: Antara Dua Waqi' yang Berbeza. *Ummahonline*.
<https://ummahonline.wordpress.com/2006/11/28/hasan-al-banna-dan-sayyid-qutb-antara-dua-waqi-yang-berbeza/>
- Yusuf, Badmas Lanre. (2009). *Sayyid Qutb: A Study of His Tafsir*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- Adnan, Musallam. (2005). *From Secularism to Jihad: Sayyid Qutb and the Foundation of Radical Islamism*. Westport, Conn.: Praeger.
- Al-Khalidi, Solah A. F. (2000). *Fi Zilal al-Qur'an fi al Mizan*. Jordan: Dar Ammar.
- Al-Khalidi, Solah A. F. (2024). *Asy-Syahid Sayyid Qutb: dari kelahiran sehingga kewafatan*. Terj. Mohd Darus Senawi Ali. Kuala Lumpur: Dewan Pustaka Darussolah.
- Haddad, Yvonne. (2025). *Sayyid Qutb*. Oneworld Publications.
- Hamka. (1989). *Tafsir al-Azhar*. Jil. 1. Singapura: Pustaka Nasional.
- Ibrahim, Ahmad Izahan; Engku Alwi, Engku Ahmad Zaki. (2018). Pemikiran Politik Hassan al-Banna, Syed Qutb dan Tuan Guru Nik Abdul Aziz Nik Mat: Satu Analisis. *Asian People Journal (APJ)*, 1 (1), 214-223.
- James, Toth. (2013). *Sayyid Qutb: The Life and Legacy of a Radical Islamic Intellectual*. New York: Oxford University Press.
- John, Calvert. (2010). *Sayyid Qutb and the Origins of Radical Islamism*. New York: Columbia University Press.
- Lili Sururi Asipi, Utami Rosalina, Dwi Nopiyadi. (2022). The Analysis of Reading Habits Using Miles and Huberman Interactive Model to Empower Students' Literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities (IJEH)*, 2 (3), 117-125.
- Misbah, Hudri. (2024). Diskursus Taat Pemerintah Perspektif Sayyid Qutb dalam Tafsir fi Dzilal al-Qur'an (Studi Pembacaan QS. Al-Nisa' (4): 59). *Rausyan Fikr Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 20 (1), 27-56.
- Mohamad, Khairul Anuar. (2021, 23 Februari). Sayyid Qutb: Fi Zilal al-Quran. *Utusan Malaysia*, 23.
- Mohd Syauqi, Md Zahiri. (2011). Membedah Di Bawah Bayangan al-Qur'an. Seminar Pemikiran Politik Islam: Asy-Syahid Sayyid Qutb, 16 Julai, International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), Kuala Lumpur.

- Muhajirin. (2017). Sayyid Qutb Ibrahim Husain asy-Syazali (Biografi, Karya dan Konsep Pemaparan Kisah dalam al-Qur'an). *Tazkiya Jurnal Keislaman, kemasyarakatan & Kebudayaan*, 18 (1), 101-123.
- Qardlawi, Muhammad Yusuf. (2023). Corak Haraki dalam Penafsiran Sayyid Qutb. *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)*, 1 (2), 91-99.
- Qutb, Sayyid. (1979). *In The Shade of the Qur'an*. Terj. M.A. Salahi & A.A. Shamis. Pengantar Muhammad Qutb. London: MWH London Publishers.
- Qutb, Sayyid. (1984). *Di Bawah Naungan al-Qur'an*. Terj. Bey Arifin & Jamaluddin Kafif. Juz. 30. Surabaya: Pt. Bina Ilmu.
- Qutb, Sayyid. (1990). *Karakteristik Konsepsi Islam*. Terj. Muzakkir. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Qutb, Sayyid. (1992). *Fi Zilal al-Qur'an*. Kaherah: Dar al-Shuruq.
- Qutb, Sayyid. (2000). *Tafsir Fi Zilal al-Quran – Di Bawah Bayangan al-Quran*. Diterjemahkan oleh Yusuf Zaky Haji Yaacob. Kuala Lumpur: Pustaka Press.
- Qutb, Sayyid. (2002). *In The Shade of the Qur'an*. Terj. Adil Salahi. Markfield, UK: Islamic Foundation.
- Qutb, Sayyid (2005). *Milestones*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Qutb, Sayyid. (2006). *Basic Principles of the Islamic Worldview*. Terj. Rami David. Pengantar. Hamid Algar. Islamic Publications International.
- Qutb, Sayyid. (2023). *Memoir Sayyid Qutb Budak Kampung*. Terj. Ahmad Nabil Amir. Gombak: IIUM Press.
- Sabaseviciute, Giedre. (2021). *Sayyid Qutb: An Intellectual Biography*. New York: Syracuse University Press.
- Saeed, Abdullah. (2006). *Islamic Thought: An Introduction*. London & New York: Routledge.
- Sani, Azwar. (2023). Radikalisme dan Ekstremisme dalam Pemikiran Sayyid Qutb: Tinjauan Kritis atas Tafsir *Fi-Zilalil Qur'an*. *Al-Misykah: Jurnal Kajian al-Quran dan Tafsir*, 4 (2), 43-64.
- Shepard, William E. (1996). *Sayyid Qutb and Islamic Activism: A Translation and Critical Analysis of "Social Justice in Islam"*. Leiden: E.J. Brill.
- Siddiq Fadil. (1980). *Di Bawah Naungan al-Qur'an / Sayyid Qutb*. Kuala Lumpur: Angkatan Belia Islam Malaysia.
- Sungib, Saari. (2006, November 28). Hasan al-Banna dan Sayyid Qutb: Antara Dua Waqi' yang Berbeza. *Ummahonline*.
<https://ummahonline.wordpress.com/2006/11/28/hasan-al-banna-dan-sayyid-qutb-antara-dua-waqi-yang-berbeza/>
- Yusuf, Badmas Lanre. (2009). *Sayyid Qutb: A Study of His Tafsir*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust.
- A1995. *Panduan Amalan Harian Dalam Kehidupan Seorang Muslim Bidyatul Hidayah (Permulaan Jalan Hidayah)*. Kedah Darul Aman: Khazanah Banjariah.
- Abu Fahdinal Husna. 2018. *Misteri Ilmu Nafi Kilas Balik Menuju Ilmu Nafi'*. Jombang: Darul Hikmah.
- Al-Qur'an*. t.t.
- Amka, dan Mastur. 2020. *Buku Aja r Profesi Kependidikan (Menjawab Problematika Profesi dan Kinerja Guru)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Aditiya, N., dan Siti Fatonah. 2023. "Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan* 13 (2): 110.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: LPPPI.
- Abdullah, Irwan. 2021. *Profesi Keguruan*. Malang: CV. Pustaka Learning Center
- Al-Ghazali. 2013. *Minhajul ' Abiddin*. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Farihin. 2022. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Cirebon: Aksara Satu.
- Fauzi, Imron. 2018. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ifnaldi, dan Fidhia Andani. 2021. *Etiak dan Profesi Keguruan*. Bengkulu: CV. Andhra Grafika.
- Ittihad. 2023. "Kebojakan Sertifikasi Guru Dan Kendalanya Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di MA SYAIKH Zaimuddin NW Anjani Lombok Timur." *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 11 (1): 1.
- Lita Latiana. 2023. "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik." *Jurnal EDUKASI* 13 (1): 1.
- Luthfi, R, dan Sigit Purnama. 2022. "Kompetensi Guru Menurut Abu Hamid Al-Ghazali Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Modern." *Journal Of Research and Thought pn Islamic Education* 5 (2): 191.
- Magdalena, Bestari Endayani, Aflah Indra Pulungan, Maimunah, dan Nurazmi Dalila Dalimunthe. 2021. *METODE PENELITIAN: Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Rejang Lebong: Mitra CV Andhra Grafika.
- Mustafa, P.S. 2024. *profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Mataram: CV. Pustaka Madani.
- Nita, V, As'ad Badar, dan Ahmad Fuadi. 2023. "Konsep Guru Dalam Pandnagan Ki Hajar Dewantara Dari Perspektif Pendidikan Islam." *Journal Of Education and Social Analysis* 4 (1): 170–71.
- Nur, S, Ni'mah Wahyuni, Andi Hamsiah, Liza Husnita, Nurlina Faizin, Yanti Sri Wahyuni, Mesra Damayanti, dkk. 2023. *Profesi Keguruan Di Indonesia*. Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Rosdiana. 2023. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia *Tenaga Kependidikan*). Medan: LPPPI.
- Solikin, Mohammat. 2022. "Kompetensi Guru/Pendidik Menurut Imsm Al-Ghazali Dan Peraturan Pemerintah Indonesia." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 22 (1): 1.
- Sidiq, Umar. 2018. *Etika Dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung
- Siswanto. 2013. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sulaiman, Umar. 2021. *Etika Profesi Keguruan*. Gowa: Alauddin University Press.
- Wahyudi, M, Helda Jolanda Pentury, dan Anastasia Dewi Anggraeni. 2023. *Profesi Kependidikan Dan Keguruan*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Widad, Z, dan Muhammad Syauqillah. 2023. "Konsep Guru Ideal Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab IHYA' ULUMUDDIN." *Journal Islamic Studies* 4 (2): 103–4.